

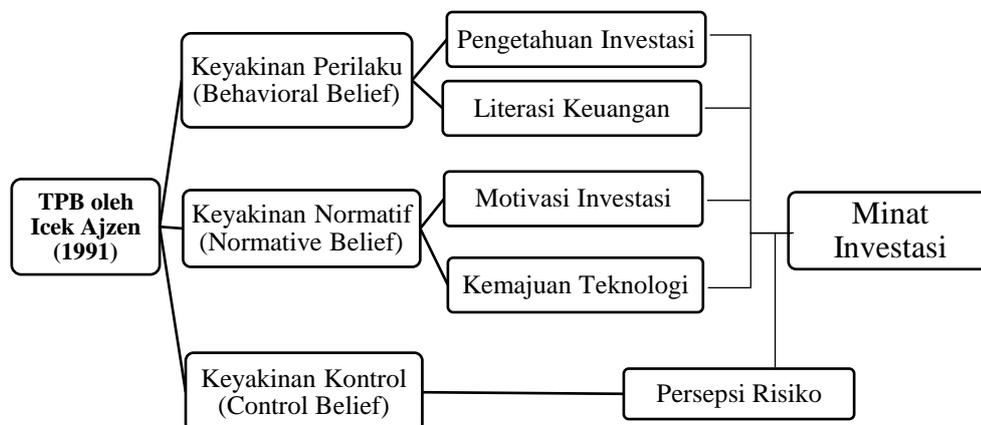
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Dasar teoritis yang digunakan dalam studi ini adalah TPB (*Theory of Planned Behavior* / Teori Perilaku yang Direncanakan). TPB adalah suatu teori yang mempelajari dan menganalisis sikap individu, norma subyektif, dan persepsi individu terhadap pengaruh sosial yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan TPB, dapat dinyatakan bahwa terjadinya perilaku juga dipengaruhi oleh sikap terhadap tingkah laku, persepsi tentang kendali atas tingkah laku, dan norma-norma subyektif masyarakat. Dengan kata lain, adanya informasi dasar tentang investasi dapat mempengaruhi penilaian subyektif mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi.



Gambar 2.1 Keterkaitan Teori Dengan Variabel Penelitian

Menurut TPB, tindakan manusia dipengaruhi oleh tiga kategori keyakinan, yaitu keyakinan mengenai perilaku (*behavioral belief*) merujuk pada pandangan individu tentang tindakan tertentu dan bagaimana pandangan tersebut akan memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Keyakinan normatif (*normative belief*) melibatkan standar perilaku yang diterima oleh orang-orang di sekitar individu dan bagaimana norma-norma tersebut akan membentuk pandangan subjektif individu terhadap tindakan tersebut, selanjutnya keyakinan kontrol (*control belief*) merujuk pada keyakinan individu mengenai pengaruh pengalaman pribadi mereka atau lingkungan terhadap persepsi mereka tentang kendali atau kontrol terhadap perilaku mereka.

Berdasarkan TPB, faktor pendorong minat investasi yang pertama adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi merupakan faktor pertama keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yang mempengaruhi sikap. Pengetahuan investasi adalah pemahaman mengenai tentang investasi dengan tujuan memperoleh profit di waktu mendatang. Jika seorang mahasiswa paham mengenai investasi maka sikap mahasiswa tentang investasi tersebut menjadi positif sehingga timbul minat untuk berinvestasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi adalah tingkat pemahaman keuangan. Tingkat literasi atau pemahaman keuangan bisa dikategorikan sebagai faktor keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dalam TPB yang mempengaruhi sikap individu. Jika mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, sikap mereka terhadap berinvestasi cenderung

menjadi positif. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana memilih investasi yang tepat untuk mendapatkan keuntungan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar saham adalah motivasi atau dorongan investasi. Motivasi investasi diklasifikasikan sebagai faktor keyakinan normatif (*normative belief*) yang mempengaruhi norma subyektif. Dorongan positif yang berasal dari orang-orang sekitar, seperti teman, atau saudara yang pernah terlibat dalam investasi saham, dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Peran motivasi investasi yaitu sebagai pendorong mahasiswa sehingga mau melakukan kegiatan berinvestasi.

Faktor keempat yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa adalah perkembangan iptek atau teknologi. Menurut TPB, kemajuan teknologi berkaitan dengan faktor keyakinan normatif (*normative belief*) terhadap pemanfaatan teknologi saat berinvestasi saham. Dengan adanya kemajuan teknologi, setiap orang dapat dengan mudah mendapatkan dan mengakses berbagai informasi, termasuk kemudahan dalam membuka rekening sekuritas dan akses informasi bursa saham dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi.

Faktor kelima yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi adalah persepsi mengenai risiko. Persepsi risiko secara erat kaitannya dengan faktor keyakinan kontrol (*control belief*) dalam TPB. Persepsi terhadap risiko dapat dibentuk oleh pengalaman orang-orang terdekat yang pernah

berinvestasi, apakah investasi tersebut merugikan atau menguntungkan dalam jangka panjang, dengan demikian, ini memengaruhi bagaimana individu mempersepsikan kendali mereka dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Persepsi risiko juga memiliki dampak pada pandangan individu terhadap perilaku dan norma subjektif terkait minat mereka dalam berinvestasi saham.

2.1.2 Pasar Saham

Pasar saham merupakan tempat terjadi pertemuan atau aktivitas antara pembeli dan penjual yang bertujuan untuk melakukan transaksi saham dari perusahaan publik (Bose & Rahman, 2022). Pasar saham adalah bagian dari ekonomi pasar bebas karena memungkinkan investor mendemokratisasikan akses ke perdagangan dan pertukaran modal. Baik perusahaan investasi maupun investor sangat tertarik dengan analisis prediktif pasar saham dan mencoba menemukan tren fluktuasi harga saham.

Analisis harga saham masa depan bertujuan untuk memprediksi pergerakan harga saham berdasarkan perubahan harga saham secara historis (Zhao et al., 2023). Pasar negara berkembang telah lama menjadi tantangan bagi industri keuangan dan hubungan antara ekonomi riil dan kinerja pasar ekuitas telah banyak diperdebatkan, khususnya dalam konteks pasar negara berkembang. Sebagai akibat dari krisis ekonomi global baru-baru ini seperti pandemi covid-19, minat penelitian terhadap integrasi pasar telah meningkat pesat selama dekade terakhir.

Pasar modal adalah salah satu bidang yang memegang peranan krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terlihat melalui dua peran pokok pasar modal. Pertama-tama, pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan untuk badan usaha, membuka peluang bagi perusahaan yang membutuhkan modal untuk menghimpun dana. Sumber dana ini bisa dimanfaatkan untuk memperluas dan mengembangkan perusahaan, menambah modal perusahaan, dan tujuan lainnya. Fungsi kedua adalah sebagai platform investasi bagi masyarakat, termasuk saham, obligasi, serta berbagai instrumen keuangan lainnya. Dalam hal ini, investasi dalam saham memberikan kesempatan bagi individu untuk mengalokasikan dana sesuai dengan preferensi mereka, sambil mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang terkait.

2.1.3 Bursa Efek

Bursa efek merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang berperan sebagai perantara antara pelanggan dan pasar saham memainkan peran penting dalam menciptakan dan mengawasi persaingan pasar, inovasi, serta mempengaruhi aktor dan penyesuaian di pasar (Munir et al., 2022). Saham diperdagangkan kepada perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya melalui Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di pasar keuangan. Maksud dari penawaran saham ini adalah untuk mendapatkan dana tambahan dari investor guna mengembangkan usaha perusahaan dan meningkatkan nilai serta kepentingannya.

Di bursa efek, terutama dalam aktivitas perdagangan harian, harga saham mengalami perubahan yang dapat berupa kenaikan atau penurunan. Harga saham muncul dari hasil dari permintaan dan tawaran atas saham tersebut. Aspek yang berhubungan secara langsung dengan saham tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan tawaran atas saham, contohnya adalah performa perusahaan dan industri sektor di mana perusahaan beroperasi. Disamping itu, faktor dari luar seperti fluktuasi suku bunga, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, dan elemen non-ekonomi seperti keadaan sosial dan politik juga memainkan peranan dalam memengaruhi dinamika ini.

Ada dua macam evaluasi yang dilakukan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar saham. Pertama adalah analisis dasar atau fundamental. Misalnya, investor mengevaluasi nilai sebenarnya saham, performa sektor industri, keadaan ekonomi, dan sebagainya. Kedua, dalam analisis teknikal, investor memperhatikan estimasi saham dan data statistik yang berasal dari kegiatan pasar sebelumnya, seperti volume perdagangan dan harga pasar. Berinvestasi saham saat ini mudah karena ada banyak aplikasi investasi saham *fintech* yang memungkinkan dengan mudah berinvestasi di berbagai saham seperti Ajaib, Mandiri Sekuritas, BIONS (BNI *Sekuritas Innovative Online Trading System*), BCAS Best Mobile, CGS-Cimb Sekuritas Indonesia, dll.

2.1.4 Investasi

Investasi adalah tindakan menyediakan dana kepada suatu perusahaan dengan niat mengalokasikan sumber daya finansial saat ini, dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar atau profit di waktu

mendatang (Munawar & Mahaputra, 2022). Dari definisi tersebut muncul pentingnya waktu dan masa depan karena merupakan dua elemen penting dalam berinvestasi. Saham tersebut dibagikan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemegang saham menerima keuntungan modal yang dapat digunakan untuk menjual saham setiap kali harga saham naik jika harganya jauh lebih tinggi dari harga beli.

Investasi semakin diminati dan dijalankan oleh berbagai kalangan, termasuk masyarakat umum dan mahasiswa. Namun, sebagian orang, termasuk beberapa mahasiswa, mereka kekurangan minat untuk berinvestasi karena mereka memandang bahwa investasi merupakan hal yang kompleks dan memerlukan jumlah modal yang signifikan. Pemahaman mengenai investasi adalah fondasi dasar bagi seorang calon investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Pada prinsipnya, individu yang memiliki pemahaman tentang investasi lebih mungkin termotivasi untuk melakukan investasi daripada mereka yang kurang akrab dengan konsep investasi.

Investasi belakangan ini telah menjadi perbincangan yang mengundang minat dan animo tinggi di kalangan masyarakat dan mahasiswa. Ini dapat membangkitkan ketertarikan bagi individu yang serius tentang investasi. Memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam pasar modal sebenarnya bukanlah tugas yang sulit. Menghadiri seminar investasi, bergabung dengan organisasi yang fokus pada pasar modal, atau bahkan hanya mengajukan pertanyaan kepada teman-teman terdekat yang sudah berpengalaman dalam investasi dapat membantu menumbuhkan minat dalam berinvestasi.

2.1.5 Minat Investasi

Minat investasi adalah ketertarikan yang mendorong seseorang untuk memahami berbagai faktor yang terkait dengan perilaku investasi, seperti evaluasi, faktor emosional, sosial, intelektual, dan kemampuan kognitif yang terbatas, yang merupakan penggerak penting pasar saham (Abdullah et al., 2022). Minat dalam melakukan investasi memainkan peran krusial dalam keputusan keuangan investor dan proses transaksi jual beli saham. Beberapa faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa pada umumnya mencakup pengetahuan mengenai investasi, tingkat literasi atau pemahaman keuangan, dorongan untuk melakukan investasi, pandangan terhadap risiko, dan perkembangan teknologi.

Memberikan fasilitas bagi calon investor yang ingin mengalokasikan dana mereka di pasar saham, baik dalam konteks pasar saham awal maupun pasar sekunder, pilihan yang tepat adalah berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Mahasiswa yang tertarik menjadi investor memiliki kesempatan untuk membeli saham dari berbagai perusahaan, dan hal ini dapat dilakukan melalui kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia atau melalui kerja sama dengan berbagai universitas yang memiliki UKM, seperti KSPM yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi kegiatan investasi di lingkungan kampus.

Ketertarikan untuk berinvestasi di pasar modal adalah dorongan yang sangat kuat dalam diri seseorang untuk memahami dan mengeksplorasi informasi yang berkaitan dengan investasi, sampai pada tahap di mana mereka benar-benar terlibat dalam praktik investasi. Minat ini muncul ketika ada perhatian terhadap

topik tersebut, dengan kata lain, minat merupakan hasil dari ketertarikan yang ada. Pasar modal berperan sebagai penghubung yang menghubungkan investor dengan perusahaan atau entitas pemerintah melalui transaksi instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, reksadana dan obligasi.

2.1.6 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan atau pemahaman mengenai investasi melibatkan pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi (Hermansson et al., 2022). Sebagai komponen krusial dari potensi manusia, pendidikan memiliki peranan signifikan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat. Keterampilan pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan inovasi teknis dalam sumber daya manusia. Pengetahuan mengenai investasi mencakup pemahaman seorang investor terhadap berbagai teori yang berkaitan dengan pengembalian modal yang diinvestasikan dan berbagai manfaat lainnya yang dapat diperoleh.

Namun, kenyataannya, masih banyak generasi muda yang mengikuti tren budaya berinvestasi, karena sebagian besar investor pemula belum memahami cara memilih saham terbaik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para pemula seringkali hanya mengikuti saran orang lain yang memungkinkan memiliki potensi besar untuk mengalami kerugian dalam berinvestasi. Untuk mengendalikan fenomena ini, penting bagi pemula untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi, mencakup pemahaman fundamental mengenai penilaian investasi, tingkat risiko, dan potensi profitabilitas dari berinvestasi.

Semakin banyak informasi yang disediakan tentang investasi dan pasar modal, semakin besar peluang masyarakat untuk terlibat dalam investasi.

2.1.7 Literasi Keuangan

Literasi atau pemahaman keuangan mencakup kemampuan untuk memahami konsep keuangan utama dan mencerminkan kemampuan manajemen keuangan yang kompeten, mengambil keputusan keuangan yang bijak dan sehat untuk memperbaiki situasi finansial (Twumasi et al., 2022). Literasi atau pemahaman keuangan memainkan peran krusial dalam mempelajari dan mengaplikasikan kemampuan untuk mengelola keuangan secara optimal dan membuat keputusan yang bijak terkait penggunaan dan pertumbuhan aset finansial.

Kehadiran literasi keuangan menjadi dasar hubungan seseorang dengan uang dan merupakan proses pembelajaran di bidang ekonomi. Memulai proses literasi keuangan sejak dini memiliki manfaat yang besar, karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan dalam hal keuangan. Literasi keuangan masyarakat bergantung pada sejumlah faktor, antara lain kemampuan menabung, berinvestasi, merencanakan keuangan, mengelola uang dan anggaran. Dengan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kemahiran finansial dimulai dari merencanakan keuangan, tindakan yang seharusnya diambil oleh semua orang, tanpa memperhatikan berapa besar pendapatan mereka. Pentingnya kemampuan finansial membawa gagasan baru,

yang disebut sebagai perilaku finansial atau yang lebih dikenal dengan istilah manajemen finansial pribadi. Manajemen finansial pribadi adalah salah satu disiplin ilmu yang muncul belakangan jika dibandingkan dengan bidang-bidang ilmu lainnya, dan memiliki hubungan erat dengan pola konsumsi hidup masyarakat. Ilmu manajemen keuangan pribadi terus berkembang, terutama bagi generasi muda yang tengah merencanakan karier mereka di masa depan.

2.1.8 Motivasi Investasi

Motivasi merupakan keinginan untuk bertindak menuju suatu tujuan. Motivasi adalah faktor penting dalam menetapkan dan mencapai tujuan, serta menjadi pendorong perilaku manusia (Naelati Tubastuvi et al., 2022). Motivasi merupakan konstruksi psikologis yang memperhatikan faktor yang sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan. Motivasi juga bergantung pada bagaimana pengalaman hidup, sejarah, dan lingkungan sosial untuk membentuk proses pembelajaran dalam kehidupan seseorang.

Motivasi juga mencakup penentuan sejauh mana individu bersedia berkomitmen dan arah yang ingin mereka capai, yang berasal dari dorongan internal yang diperkuat melalui ketekunan dalam mencapai tujuan dan dipengaruhi oleh keinginan serta aspek psikologis yang dimiliki. Faktor-faktor yang membentuk motivasi dalam berinvestasi dimulai dengan adanya perubahan dalam dorongan individu. Dalam hal ini, motivasi tercermin dalam perasaan yang memandu cara individu bertindak, dan pada akhirnya, dorongan itu diwujudkan melalui tindakan yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks ini, motivasi memiliki peran kunci dalam menginspirasi minat seseorang untuk terlibat dalam investasi, karena motivasi adalah dorongan batin yang mendorong individu untuk bertindak. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang manfaat dari berinvestasi akan merasakan dorongan dan minat yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Semakin besar tingkat motivasi yang diterima, semakin kuat pula keinginan dan minat individu tersebut untuk melakukan investasi.

2.1.9 Kemajuan Teknologi

Kemajuan atau perkembangan teknologi informasi adalah proses di mana teknologi dikembangkan dari teknologi sebelumnya yang digunakan untuk mempermudah transaksi di pasar modal (Naelati Tubastuvi et al., 2022). Perkembangan iptek memengaruhi keputusan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Perkembangan bisnis online dan perangkat genggam yang canggih membuka peluang yang lebih baik dan memudahkan untuk memulai investasi. Perkembangan teknologi informasi dalam era digital ini telah membawa perubahan signifikan yang mempengaruhi bidang keuangan dan akuntansi secara keseluruhan.

Inovasi dalam industri keuangan telah mengubah fondasi dasar bank sentral dan menghadirkan perubahan besar bagi semua individu yang memanfaatkan layanan keuangan. Inovasi dalam sektor keuangan ini dikenal dengan nama *financial technology (fintech)*. Banyak perusahaan *fintech* yang tumbuh dan berkembang saat ini menawarkan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dan kemudahan pembayaran dalam transaksi jual beli (Anfas et al.,

2022). Kemajuan teknologi dalam era digital memiliki dampak signifikan pada investasi dan pasar modal. Perkembangan teknologi juga telah menggerakkan pertumbuhan ekonomi global.

Semakin banyak orang yang menggunakan layanan finansial secara online karena kemudahannya. Ini mencakup pengelolaan tabungan, transaksi jual beli, peminjaman keuangan, dan bahkan investasi. Pertumbuhan ekonomi digital saat ini memiliki efek menguntungkan pada pasar saham Indonesia. Dalam situasi ini, perdagangan elektronik dan aplikasi *e-commerce* sedang berkembang dengan pesat. Selain itu, tren pertumbuhan yang signifikan adalah dalam layanan finansial berbasis teknologi (*fintech*), yang membuka pintu bagi masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal dengan lebih cepat dan sederhana.

2.1.10 Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan proses investor memeriksa, mengevaluasi, dan menginterpretasikan risiko yang diterima oleh sarana investasi saat membuat keputusan investasi (Ahmed et al., 2022). Risiko yang dirasakan meningkatkan frekuensi transaksi dan mengurangi investasi di pasar saham. Secara lebih rinci, setiap peluang yang ada disertai dengan adanya risiko dan keuntungannya. Semua investor memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda, yang sama pentingnya karena mereka bertindak atas individu lain.

Pada prinsipnya, setiap bentuk investasi melibatkan unsur ketidakpastian. Seseorang tidak bisa menjamin hasil yang akan diperolehnya di masa mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. Risiko investasi juga mencakup berbagai

kemungkinan yang dapat mengakibatkan kerugian, Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan antara pendapatan aktual diperoleh dan pendapatan yang diantisipasi ketika berinvestasi. Pandangan mengenai risiko adalah harapan subjektif seseorang terhadap potensi kerugian yang mungkin mereka alami dalam upaya mencapai hasil investasi.

Pasar merupakan instrumen yang sulit ditebak dan sangat bergantung pada peristiwa ekonomi. Karena itu, berinvestasi di pasar saham untuk keuntungan finansial adalah tugas yang sulit. Selain itu, investor pemula yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk sukses di pasar saham, seringkali mengandalkan media untuk menginformasikan saham mana yang tampaknya paling menjanjikan (Michaela Denise Gonzales & Hargreaves, 2022). Perubahan dalam tingkat pengetahuan individu dapat mempengaruhi cara mereka menyesuaikan persepsi risiko terkait dengan aktivitas berisiko khusus.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung studi ini, peneliti merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang dampak pengetahuan mengenai investasi, tingkat literasi atau pemahaman keuangan, dorongan untuk melakukan investasi, perkembangan teknologi, serta pandangan mengenai ketidakpastian atau risiko terhadap ketertarikan investasi saham mahasiswa telah menghasilkan berbagai kesimpulan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jurnal/ Vol, no, Hal, Judul	Variabel	Hasil
1	Kusuma & Mesacahyani (2023)	International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Vol. 10 No. 1, (January 2023) 48-55, <i>“The Role of Financial Literacy, Perceived Risk, and Technological Advances in Millennial Generation Investment Decisions in the Capital Market”</i>	X ₁ : Literasi keuangan X ₂ : Persepsi risiko X ₃ : Kemajuan teknologi Y: Minat investasi mahasiswa milenial di pasar saham	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham. 2. Presepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham. 3. Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham.
2	Faisal Huda Ramadhan et al (2023)	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam (2023) Vol 4 No 3 (2023) 719-734, “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Investasi Syariah	X ₁ : Pengetahuan investasi X ₂ : Motivasi investasi Y: Minat investasi mahasiswa	1. Pengetahuan mengenai investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. 2. Motivasi investasi

		terhadap Minat untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Gen Z di Kota Bogor”		memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.
3	Diyah Santi Hariyani et al (2023)	Business Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 06 No. 01 April 2023, <i>“The Influence of Financial Technology, Financial Literacy and Financial Efficacy on Student’s Interest in Investing”</i>	X ₁ : Teknologi finansial X ₂ : Literasi keuangan X ₃ : Kualitas keuangan Y: Minat investasi mahasiswa di pasar saham	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham.
4	Abni & Trisnawati (2022)	Journal of Social Research Desember 2022, 2 (1), 32-43, <i>“The Influence of Investment Knowledge, Capital Market Training, Minimal Capital,</i>	X ₁ : Pengetahuan Investasi X ₂ : Pelatihan pasar modal X ₃ : Modal minimal X ₄ : Kemajuan teknologi X ₅ : Motivasi investasi Y: Minat mahasiswa berinvestasi saham	1. Pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. 2. Kemajuan teknologi memiliki pengaruh negatif terhadap minat

		<i>Technological Development and Motivation on Student's Interest in Investing in The Capital Market”</i>		mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. 3. Motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
5	Naelati Tubastuvi et al (2022)	International Journal of Research in Business and School Science 11 No 7 (2022) ISSN: 2147-4478, <i>“Investment Intention Among Millennials in Islamic Stock Market with Perceived Risk as a Moderating Variable”</i>	X ₁ : Motivasi investasi X ₂ : Pengetahuan investasi X ₃ : Kemajuan teknologi Y: Minat investasi mahasiswa muda di pasar saham Z: Persepsi Risiko	1. Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa. 2. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa. 3. Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa. 4. Persepsi risiko memperkuat pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi

				<p>saham pada mahasiswa.</p> <p>5. Persepsi risiko memperlemah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa.</p> <p>6. Persepsi risiko memperkuat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham pada mahasiswa.</p>
6	Rahayu & Khoirudin (2023)	<p>Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis (2023), Volume 14, Nomor 1, Januari 2023,</p> <p><i>“Analysis of Student Interest in Investing Stocks in the Capital Market”</i></p>	<p>X₁: Pengetahuan investasi</p> <p>X₂: Modal minimal investasi</p> <p>X₃: Manfaat investasi</p> <p>X₄: Presepsi risiko</p> <p>Y: Minat mahasiswa berinvestasi pasar saham</p>	<p>1. Pengetahuan mengenai investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.</p> <p>2. Presepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.</p>

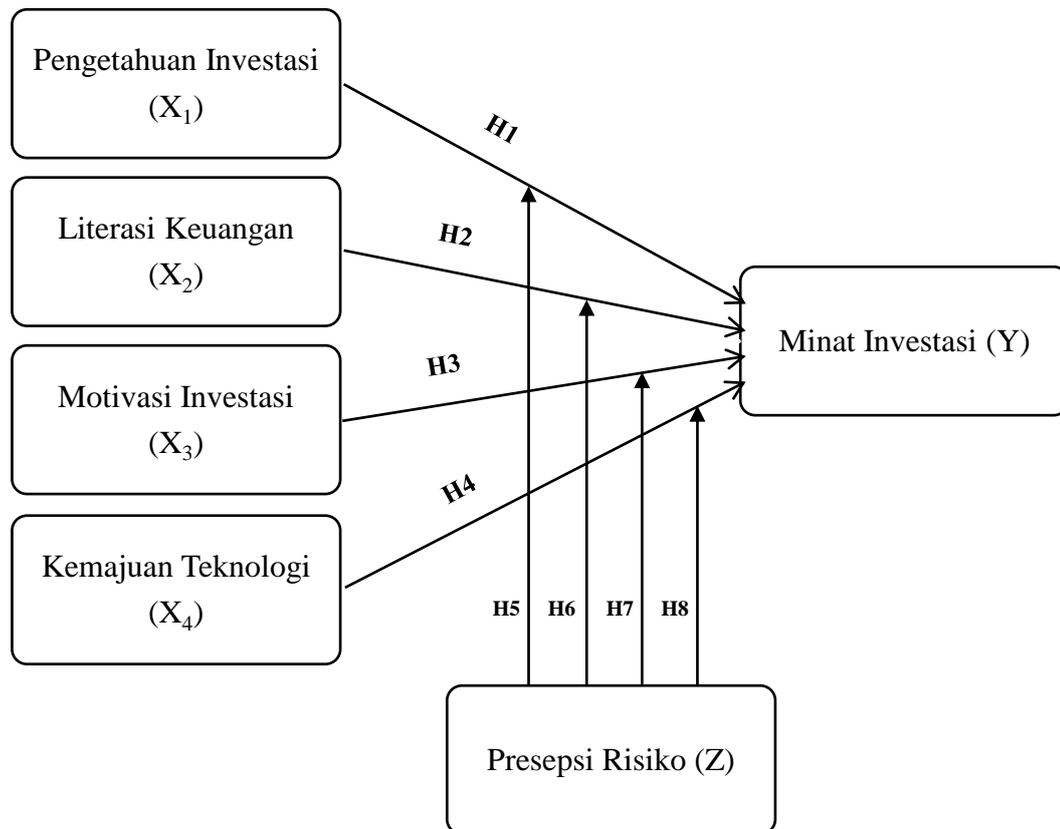
7	Achmad Chusanudin & Munandar (2022)	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 eISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 4, April 2022, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham di Indonesia Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi”	X ₁ : Literasi Keuangan Y: Minat mahasiswa berinvestasi Z: Persepsi risiko	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham. 2. Persepsi risiko memengaruhi literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham.
8	Ainiyah et al (2022)	Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islami E-ISSN: i2686-620X Halaman 80-94, Vol 5 Tahun 2022, “Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya”	X ₁ : Motivasi investasi X ₂ : Kemajuan teknologi Y: Minat investasi mahasiswa di pasar saham	1. Motivasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. 2. Kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

9	Subiyakto et al (2022)	<p>KEYNESIA International Journal of Economy and Business Vol 1 No 2 October 2022</p> <p><i>“Influence Motivation Investment, Literacy finance, and Development Technology to Interest Invest in Students”</i></p>	<p>X₁: Motivasi investasi X₂: Literasi keuangan X₃: Kemajuan teknologi</p> <p>Y: Minat investasi mahasiswa</p>	<p>1. Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa. 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa. 3. Kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.</p>
10	Dede T & Muh Qoes Atieq (2023)	<p>Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management (2023), Vol. 3 No. 1 Januari - April 2023, e-ISSN: 2777-0559,</p> <p>“Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal</p>	<p>X₁: Pengetahuan investasi X₂: Motivasi investasi</p> <p>Y: Minat investasi mahasiswa</p>	<p>1. Pengetahuan mengenai investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. 2. Motivasi investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi</p>

		Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Motivasi”		saham.
--	--	---	--	--------

2.3 Kerangka Model Penelitian

Kerangka model penelitian adalah suatu pendekatan digunakan untuk mengilustrasikan koneksi atau korelasi antara variabel yang menjadi bebas dan variabel yang bergantung dalam suatu studi. Melibatkan analisis rinci dan terstruktur untuk menghubungkan gambaran satu variabel dengan gambaran variabel lainnya. Dari penjelasan tersebut, berikut ini adalah gambaran model penelitiannya:



Gambar 2.2 Kerangka Model Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Menurut TPB, pemahaman mengenai investasi merupakan faktor pertama keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yang mempengaruhi sikap. Pengetahuan investasi adalah pemahaman mengenai investasi untuk jangka panjang. Jika seorang mahasiswa paham mengenai investasi maka sikap mahasiswa tentang investasi tersebut menjadi positif sehingga timbul minat untuk berinvestasi. Gambaran seputar investasi bisa diakses melalui internet, platform media sosial, serta seminar-seminar mengenai investasi, serta melalui partisipasi dalam organisasi kampus seperti KSPM.

Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Irawan Budi Prasetyo & Susanti (2023), Nurfadilah et al (2022), Faisal Huda Ramadhan et al (2023) serta Firdaus & Ifrochah (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan mengenai investasi terhadap minat mahasiswa untuk terlibat dalam investasi di pasar saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mengenai investasi, semakin besar minat untuk melakukan investasi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Literasi keuangan diklasifikasikan sebagai faktor keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dalam TPB yang mempengaruhi sikap. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial dan berpengaruh dalam mengelola keuangan mahasiswa. Dengan adanya literasi keuangan yang cukup maka sikap mahasiswa dalam berinvestasi menjadi positif. Kemampuan pemahaman tentang keuangan dapat ditingkatkan melalui membaca buku-buku mengenai ekonomi dan keuangan, melakukan riset online dengan membaca artikel-artikel di internet, serta mengikuti *workshop* atau kelas mengenai ekonomi dan keuangan.

Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Fadila et al (2022), Apriyanti & Ananda (2023), Kusuma & Mesacahyani (2023) serta Safitri & Hapsari (2022) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar saham. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki untuk berinvestasi, semakin tinggi minat untuk melakukan investasi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.3 Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Motivasi investasi juga memiliki peranan krusial sebagai elemen yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi. Motivasi investasi dapat diklasifikasikan sebagai faktor keyakinan normatif (*normative belief*) dalam TPB yang mempengaruhi norma subyektif individu terkait dengan berinvestasi. Dorongan positif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar bisa meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi, termasuk melalui pengaruh dari teman, saudara, atau tetangga yang telah berpengalaman dalam berinvestasi saham.

Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Prasini & Herawati (2022), Rahayu & Khoirudin (2023), Wahyuningtyas et al (2022), serta Ainiyah et al (2022) menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar saham. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa untuk berinvestasi, semakin besar pula ketertarikan untuk melakukan investasi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.4 Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Menurut TPB, kemajuan teknologi berkaitan dengan faktor keyakinan normatif (*normative belief*) terhadap pemanfaatan teknologi saat berinvestasi saham. Dengan adanya kemajuan teknologi, setiap individu dapat dengan mudah memperoleh dan mengakses berbagai informasi, termasuk informasi mengenai investasi. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan transaksi jual beli saham dilakukan melalui aplikasi *smartphone*. Generasi milenial juga identik dengan penggunaan aplikasi *fintech*, internet, dan media sosial sehingga meningkatkan minat berinvestasi saham mahasiswa.

Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Sri & Jaya (2023), Nurfadilah et al (2022), Larasati & Deny Yudiantoro (2022) serta Pangestu & Bagana (2022) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham. Artinya dengan semakin berkembangnya teknologi untuk berinvestasi maka semakin besar pula minat untuk berinvestasi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.5 Persepsi Risiko Sebagai Pemoderasi Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Menurut teori TPB, persepsi risiko erat kaitannya dengan faktor keyakinan kontrol (*control belief*) dalam diri seseorang. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal dan harus membuat keputusan, individu tersebut akan mempertimbangkan implikasi dari tindakannya. Keputusan yang diambil didasarkan pada pertimbangan, pengetahuan, dan fakta yang ada. Dalam konteks investasi di pasar modal, pengetahuan yang mencakup pemahaman tentang risiko dan pengalaman yang memadai sangat penting. Pengetahuan yang memadai juga dapat melindungi mahasiswa dari risiko investasi.

Tanpa adanya pemahaman tentang analisis teknikal, analisis fundamental, investor pemula cenderung ikut-ikutan dalam pembelian saham. Kurangnya pengetahuan mengenai cara mengelola risiko dapat menyebabkan kerugian langsung bagi investor pemula. Namun, jika mereka memiliki pengetahuan yang memadai, potensi kerugian ini dapat diminimalkan. Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Naelati Tubastuvi et al (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko mampu memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham mahasiswa. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₅: Persepsi Risiko memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.6 Persepsi Risiko Sebagai Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Menurut TPB, literasi keuangan memiliki nilai yang sangat penting karena dapat mengatasi ketidak-konsistenan pada individu yang berusaha menghindari risiko. Literasi keuangan mendorong individu untuk mengambil tindakan berisiko, sementara kurangnya literasi keuangan mengurangi kemungkinan tindakan berisiko. Oleh karena itu, minat investasi yang mengarah pada keputusan investasi berisiko menunjukkan bahwa investor memiliki literasi keuangan yang memadai, sementara investor yang cenderung menghindari risiko memiliki literasi keuangan yang terbatas.

Peran literasi keuangan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Literasi keuangan dapat mencegah terjadinya kesalahan dan memungkinkan untuk mencegah risiko yang dapat muncul ketika melakukan investasi. Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Achmad Chusanudin & Munandar (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₆: Persepsi Risiko memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.7 Persepsi Risiko Sebagai Pemoderasi Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Motivasi investasi dalam *Theory of Planned Behavior* / Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan aspek norma subjektif yang menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap risiko memengaruhi keputusan individu untuk mengambil tindakan atau tidak dalam suatu situasi. Dalam hal ini, orang yang memengaruhi individu tersebut menjadi referensi atau patokan dalam membentuk perilaku individu. Semakin tinggi kesadaran individu terhadap risiko yang terkait dengan investasi, semakin besar pula motivasi individu untuk terlibat dalam investasi.

Dengan adanya dukungan positif dari individu di sekitar mahasiswa terkait investasi saham, risiko yang mungkin dihadapi saat memulai kegiatan investasi tersebut dapat diminimalkan. Cara pandang terhadap risiko ini dipengaruhi secara sosial oleh beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait potensi kerugian berinvestasi. Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Naelati Tubastuvi et al (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko mampu memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi saham mahasiswa. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₇: Persepsi Risiko memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.

2.4.8 Persepsi Risiko Sebagai Pemoderasi Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan transaksi di pasar modal. Perkembangan teknologi informasi akan memberikan kemudahan bagi investor saat bertransaksi di pasar modal. Kesadaran individu terhadap risiko yang terkait dengan investasi memainkan peran penting dalam pemahaman teknologi informasi, terutama dalam konteks investasi dan pasar modal. Menurut TPB, kesadaran ini dapat meningkatkan minat individu untuk terlibat dalam investasi dan memperoleh keterampilan teknologi informasi yang dibutuhkan.

Bertambahnya jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai investor adalah akibat dari beberapa faktor, termasuk kehadiran inovasi dan teknologi yang mempermudah setiap kegiatan manusia dalam pencarian informasi investasi guna mengantisipasi risiko sebelum memulai investasi. Pernyataan ini mendapatkan dukungan dari hasil-hasil riset sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Naelati Tubastuvi et al (2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham mahasiswa. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Persepsi Risiko memoderasi pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal.